

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan yang dapat membangkitkan keaktifan dan potensi siswa yang dilakukan secara sadar. Rahman, dkk (2022) menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat". Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan di era globalisasi saat ini. Kholillah (2022) mengemukakan bahwa pendidikan di era globalisasi ini tentang memberikan kemampuan kepada siswa agar mampu bersaing di masa depan. Penguasaan kemampuan di era globalisasi efektif dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan di era globalisasi ini

berfokus pada pembelajaran tentang bagaimana menerapkan pengetahuan, penelitian dan kemampuan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran tentunya memerlukan cara atau model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan dan bermakna khususnya untuk pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bagian dari aspek pendidikan yang digunakan sebagai satu diantara sarana mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Belajar IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya serta untuk mendapat kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam dan lingkungan secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan yang berkaitan dengan lingkungan (Kiswati, 2016).

Pembelajaran IPA berfokus terhadap pemberian pengalaman secara langsung kepada diri siswa hal ini guna membantu siswa dalam mengembangkan kompetensinya dengan harapan siswa dapat memahami dan menemukan peristiwa alam secara ilmiah. Pembelajaran IPA bagi siswa SD bertujuan untuk mendidik, membekali, mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh menerapkan konsep-konsep IPA, serta menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam

sekitar, memecahkan masalah, dan mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir secara kritis dan objektif (Mulya & Kuntjara, 2019).

Pada proses pendidikan di sekolah dasar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Setelah terjadi proses belajar, didapatlah sebuah hasil belajar. Hasil belajar tersebut menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Purwanto (2019:44) berpendapat tentang hasil belajar bahwa “hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil suatu interaksi proses belajar IPA yang melibatkan aspek-aspek tertentu.

Berdasarkan hasil prariset dengan melakukan wawancara bersama guru wali kelas IV SDN 85 Singkawang pada tanggal 18 Maret 2024, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan dalam proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA yang terjadi selama ini masih belum terlaksana dengan baik, hasil belajar IPA masih tergolong rendah, fenomena tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Murdani, dkk (2024), yang mengemukakan bahwa selama pembelajaran, sebagian besar siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru tetapi sibuk dengan diri mereka sendiri, tidur-tiduran, dan mengobrol dengan teman sekelas mereka. Ketika guru bertanya, siswa hanya diam. Ini jelas menggambarkan bahwa siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi juga lebih terpusat pada guru. Guru hanya

menjelaskan materi, memberikan soal latihan, tugas, dan selama pembelajaran tidak pernah melakukan kerja praktis. Tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu sulit, karena banyaknya teori dan konsep yang harus dipahami. Ketika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan, siswa cenderung tidak ada yang mau menjawab. Siswa juga kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan. Terbukti saat guru meminta mengulang kembali apa yang telah guru jelaskan sebelumnya, sedikit siswa yang mampu menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari. Selain itu, kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan juga menjadi permasalahan saat proses pembelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Tentu saja hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa yang masih ada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa kelas IV secara keseluruhan berjumlah 40 orang, siswa yang mencapai KKTP hanya berjumlah 18 orang, sedangkan sisanya yang tidak mencapai KKTP berjumlah 22. Nilai KKTP yang ditentukan sekolah yaitu 65.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat model-model pembelajaran yang bisa digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa pada proses pembelajarannya. Model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran, untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru

di kelas. Model pembelajaran memiliki berbagai macam jenis yang mana tiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Satu di antara model pembelajaran yang fleksibel dan menuntut siswa aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Menurut Rosdiana (2020) *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan berbagai ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah dalam topik yang dipelajari serta merekonstruksinya berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aktif karena memberikan kesempatan langsung pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membangkitkan rasa ingin tahu terhadap konsep yang belum dipahaminya, dan melatih siswa melakukan observasi melalui percobaan dan pengamatan yang dilakukannya, selain itu proses pembelajaran yang terlaksana menjadi lebih bermakna dan secara tidak langsung membuat hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya & Dantes (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN Gugus X Kecamatan Kintamani Bali. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Budiarto (2014) menunjukkan

hasil bahwa penerapan model CLIS terbukti efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Menurut hasil penelitian Arisantiani, dkk (2017) model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media lingkungan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan Bali.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas IV SDN 85 Singkawang”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Siswa banyak yang menganggap pelajaran IPA sulit.
- b. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa.
- c. Kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan.
- d. Guru belum optimal menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
- e. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yaitu 65.

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*

(CLIS) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 85 Singkawang?

- b. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDN 85 Singkawang?
- c. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 85 Singkawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 85 Singkawang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDN 85 Singkawang.
3. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 85 Singkawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran khususnya IPA dan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan mengenai pembelajaran melalui penerapan model *children learning in science* (CLIS) dalam pembelajaran IPA.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat berdasarkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa dalam memahami model pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa serta diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar.

### b. Bagi wali kelas

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi wali kelas untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa. Pada perkembangan selanjutnya diharapkan wali kelas akan lebih kreatif dan inspiratif dalam memotivasi siswa untuk belajar mata pelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran tersebut.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, referensi, dan saran bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil belajar.